

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BADAN USAHA MILIK
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2009-2019**

SKRIPSI

**OLEH:
YUNDA DELA BASRINA
168330060**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/9/21

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/21

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BADAN USAHA MILIK
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2009-2019

SKRIPSI

OLEH:

YUNDA DELA BASRINA

168330060



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/9/21

Access From (repository.uma.ac.id)18/9/21

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BADAN USAHA MILIK
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2009-2019

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh:

YUNDA DELA BASRINA

168330060



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/9/21

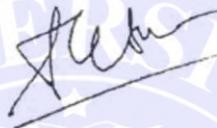
Access From (repository.uma.ac.id)18/9/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019
Nama : **YUNDA DELA BASRINA**
NPM : 16.833.0060
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



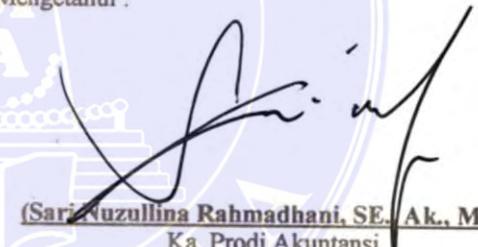
(Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Huan Effendi, SE., M.Si)
Dekan



(Sari Azullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 06/November/2020

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 November 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Yunda Dela Basrina
NPM. 16.833.0060

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunda Dela Basrina
NPM : 16.833.0060
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 06 November 2020
Yang menyatakan,



Yunda Dela Basrina
NPM. 16.833.0060

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Simpang Empat, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 01 Maret 1999 dari ayah Dandi Hariyanto dan Ibu Zuhairiah. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara.

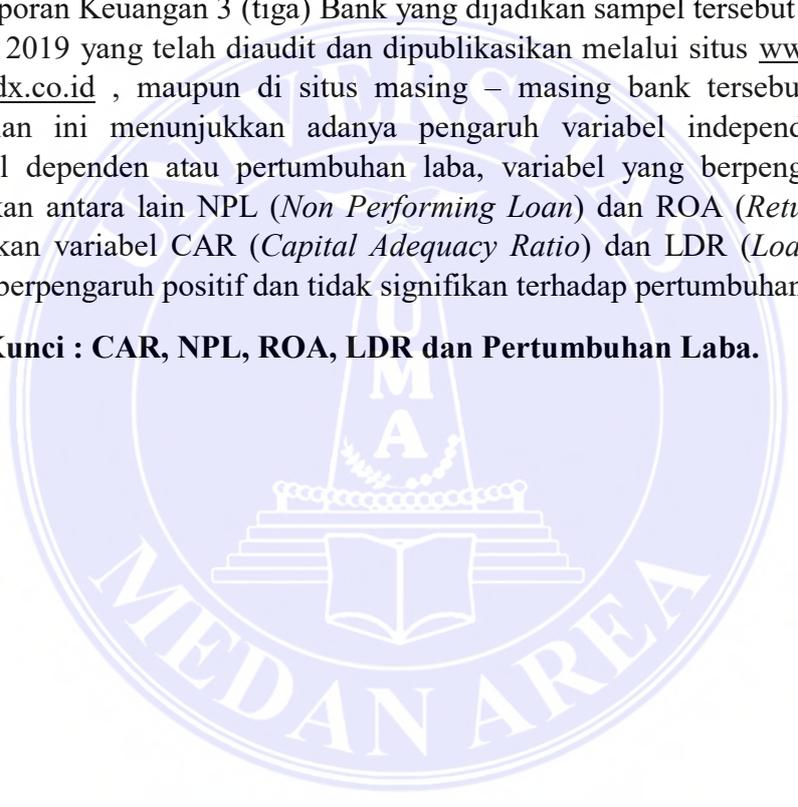
Tahun 2016 Penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kisaran dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti sampel dan populasi dengan menggunakan analisa data melalui analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) Bank Umum Milik Negara yang dijadikan sebagai sampel penelitian diantaranya Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan 3 (tiga) Bank yang dijadikan sampel tersebut pada periode 2009 – 2019 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs www.ojk.go.id , www.idx.co.id , maupun di situs masing – masing bank tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau pertumbuhan laba, variabel yang berpengaruh negatif signifikan antara lain NPL (*Non Performing Loan*) dan ROA (*Return on Asset*) sedangkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

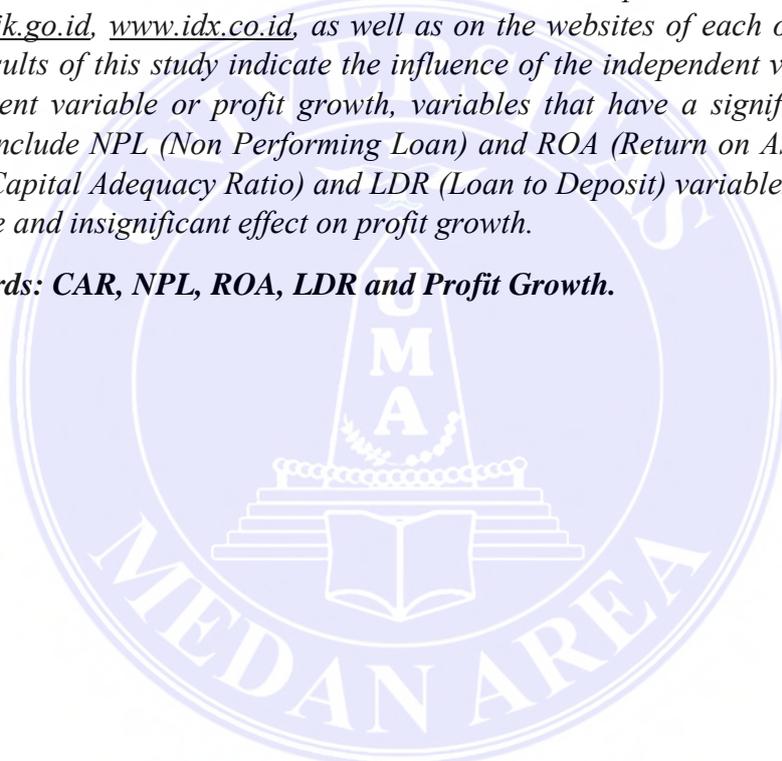
Kata Kunci : CAR, NPL, ROA, LDR dan Pertumbuhan Laba.



ABSTRACT

This research was conducted to determine and analyze the effect of bank soundness through Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) on profit growth. In this study using a quantitative approach to examine the sample and population by using data analysis through multiple linear regression analysis. This study consisted of 3 (three) State-owned Commercial Banks which were used as research samples including Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), and Bank Negara Indonesia (BNI). The data collection technique in this study uses secondary data from the Financial Statements of 3 (three) Banks sampled in the period 2009 - 2019 which have been audited and published on the website www.ojk.go.id, www.idx.co.id, as well as on the websites of each of these banks. The results of this study indicate the influence of the independent variable on the dependent variable or profit growth, variables that have a significant negative effect include NPL (Non Performing Loan) and ROA (Return on Asset) while the CAR (Capital Adequacy Ratio) and LDR (Loan to Deposit) variables. Ratio) has a positive and insignificant effect on profit growth.

Keywords: CAR, NPL, ROA, LDR and Profit Growth.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun dengan support, bantuan, bimbingan, serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua Penulis, serta abang yang selalu menyalipkan doa untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

5. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si, Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Ibu Dr. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA, Selaku Ketua Sidang yang telah memberikan arahan, saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ibu May Hana Balqis Rangkuti, SE, M.Acc, CA, Ak, Selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Ibu Atika Rizki, SE, M.S.Ak, Selaku Sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Teman-teman dan sahabat-sahabatku, terimakasih selama ini telah mengisi dan saling mendukung segala duka dan cita di perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 06 November 2020



Yunda Dela Basrina

168330060

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Signalling Theory	14
2.1.2 Pengertian Bank	14
2.1.3 Pertumbuhan Laba	15
2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank	17
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis Penelitian	22
2.4.1 Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba	22
2.4.2 Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba	23
2.4.3 Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba	24
2.4.4 Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Definisi Operasional Variabel	27
3.5 Teknik dan Metode Analisis Data	28
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2 Pengujian Hipotesis	29
3.5.3 Analisis Regresi Berganda	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian	32
4.2 Statistik Deskriptif	34
4.3 Hasil Penelitian	37
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	37
4.3.2 Pengujian Hipotesis	41
4.3.3 Analisis Regresi Berganda	46
4.4 Pembahasan	47
4.4.1 Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba	47
4.4.2 Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba	48
4.4.3 Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba	48
4.4.4 Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kredit Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 4.1 Ikhtisar Laporan Keuangan BNI	32
Tabel 4.2 Ikhtisar Laporan Keuangan BRI	33
Tabel 4.3 Ikhtisar Laporan Keuangan Bank Mandiri	33
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Melalui Kolmogrov – Simirnov	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson	40
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Pola Scatterplot pada Uji Heteroskedastisitas	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel	56
Lampiran 2 Hasil Uji Statistika	57
Lampiran 3 Hasil Uji Hipotesis	59
Lampiran 4 Surat Riset	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya menginginkan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya (Tommy, 2014). Untuk mengukur kinerja suatu bank maka dibutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan sebuah bank. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan melakukan analisis terhadap kesehatan bank. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal, pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak – pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Setiap pelaku

ekonomi dalam melakukan kegiatan tentunya akan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah bank yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank. Sehingga laba dapat diartikan sebagai 2 pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya (Lindawati, 2016).

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi tersebut, dapat diintisarikan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Bank memiliki tiga fungsi utama yaitu, melakukan aktivitas dalam penghimpn dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat (Ismail, 2010:12).

Bank harus bertanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pertanggungjawaban dapat dilakukan melalui penyajian informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan, baik pihak intern maupun ekstern. Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, perannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan penyajian laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disebutkan pula bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (*supplier*) dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaga dan masyarakat (Tan dan Ristamy, 2005).

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PAPI: 2001). Laporan keuangan bank yang lengkap terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontingensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Fenomena krisis ekonomi dan keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 menimbulkan kekacauan di pasar keuangan global, termasuk industri perbankan di Indonesia. Di berbagai negara aliran dana dan kredit terhenti, transaksi dan kegiatan ekonomi juga terganggu. Aliran dana keluar (*capital outflow*) terjadi besar-besaran. Indonesia yang saat krisis tidak memberlakukan penjaminan dana nasabah ikut merasakan dampak dari *capital outflow* dibandingkan dengan negara lainnya yang menerapkan penjaminan dana nasabah (Trimurti, 2014).

Pada tahun 2008 Indonesia mengalami *twins crises* atau krisis ganda yang ditandai oleh runtuhnya rezim nilai tukar (*Currency Crises*) dan runtuhnya system perbankan (*Banking Crises*). Pertama, krisis nilai tukar (*Currency Crises*) telah menyebabkan Bank sentral harus melepaskan band nilai tukarnya, dan membiarkan rupiah berfluktuasi bebas. Alasannya karena cadangan devisa Bank Sentral sudah lagi tidak mampu menangkal tingginya tekanan dari aksi spekulatif para investor. Kedua, meskipun krisis perbankan terjadi karena dipicu oleh lemahnya nilai tukar rupiah yang terlalu tajam, namun terjadinya krisis perbankan di Indonesia disebabkan oleh permasalahan yang kompleks yang menyangkut nilai historis, *mismanagement* serta *moral hazard* (Dias Satria, 2013).

Pada tahun 2009-2011 Indonesia telah melewati masa krisis global 2008 dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang dibentuk sejak tahun 1998. Prinsip tersebut mewajibkan untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuidasi, rentabilitas dan solvabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa lembaga perbankan harus memelihara kesehatan bank dengan prinsip kehati-hatian untuk melewati krisis global 2008 (Darwini, 2005). Dapat dikatakan, kemajuan ekonomi perbankan Indonesia selama 2009- 2011 berada dalam tahapan transformasi dari pemulihan menuju pertumbuhan. Hal ini terbukti pada pertumbuhan laba setelah terjadinya krisis global 2008 yang tampak dalam statistik Bank Indonesia, dimana sebagian besar perusahaan perbankan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Berbagai cara yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah bank sentral dalam menangani masalah sektor keuangan perbankan. Peran Bank Indonesia yang utama adalah meregulasi kondisi keuangan dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menstabilkan kondisi sektor keuangan perbankan. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berupa regulasi yang dibuat untuk menstabilkan kinerja perbankan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan nasabah agar tidak terjadi kepanikan akan fenomena tersebut. Dampak krisis keuangan global tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan.

**Tabel 1.1 Kredit Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing
Menurut Sektor Ekonomi (dalam Miliar Rupiah)**

Rincian	2008	2009	2010	2011
Kredit dalam Rupiah	1.045.358	1.218.064	1.489.164	1.836.273
Kredit dalam Valuta Asing	243.102	200.729	260.743	346.330
Kredit dalam Rupiah dan Valuta Asing	1.288.460	1.418.793	1.749.907	2.182.603

Sumber : Statistik Bank Indonesia (diolah)

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpun dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Definisi diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya (Totok dan Nuritomo, 2015).

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi pada Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk

menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pengawas bank terkait.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/ 10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara tahunan. Adapun yang menjadi tolak ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu *Capital* (permodalan), *Asset quality* (kualitas asset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to market risk* (sensitivitas terhadap resiko pasar). Aspek penilaian tersebut membantu para stakeholder industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan, untuk mendapatkan laba yang semakin besar (Peraturan BI Bank Indonesia Nomor. 6/10/PBI/2004).

Analisa kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan sangat penting untuk dapat menilai kesehatan bank. Menurut UU No.9/1/PBI/2007 indikator pemodalan dalam menentukan kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal (CAR), indikator Kualitas Aset dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), indikator Rentabilitas (*Earning*) dinilai dengan pendekatan *Return on Asset* (ROA), dan indikator likuiditas diukur dengan pendekatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dapat di

asumsikan bahwa bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang optimal.

Aspek Capital adalah aspek permodalan yang sering disebut sebagai aspek solvabilitas, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rasio capital diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/18/PBI/2004, adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2013:122). Menurut Hasibuan (2008 :58) menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari pada bank lainnya maka bank yang bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Hal ini berarti semakin baiknya bank dalam memenuhi kecukupan modal dalam melakukan kegiatan bank maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga pertumbuhan laba semakin meningkat. *Assets quality* adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. *Asset quality* diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.

6/10/PBI/2004, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Di dunia perbankan, kredit digolongkan menjadi lima kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang 4 Lancar, Diragukan dan Macet. Semakin kecil NPL (*Non Performing Loan*), maka semakin besar laba yang diperoleh.

Rentabilitas (*earning*) adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba (Kasmir, 2010). Komponen faktor earnings yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sesudah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan (SE BI No.6/ 23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004).

Likuiditas adalah kemampuan sebuah bank untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya dengan seluruh dana yang ada. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*).

Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Semakin tinggi LDR (*Loan to Deposit Ratio*), maka semakin tinggi laba perbankan.

Penilaian ini dianggap dapat mewakili secara keseluruhan terhadap kesehatan perbankan yang nantinya dapat digunakan oleh investor sebagai indikator yang efektif yang diharapkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari pertumbuhan laba terhadap tingkat kesehatan bank maka perlu diuji pengaruhnya tersebut untuk tingkat kesehatan bank dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba bagi perusahaan perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani Dewi Paramaiswari tentang pengaruh rasio tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum (Studi pada Bank Badan Usaha Milik Negara di Indonesia Tahun 2008-2017), maka untuk meneliti bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba, peneliti menjadikan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai subyek penelitian. bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menarik untuk diteliti sebab terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih dan mengambil keputusan, antara lain faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut. Faktor internal yaitu kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama pemilihan suatu bank, sebab bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lebih solid dalam menghadapi krisis, hal ini dapat terlihat dari neraca keuangannya, kinerja dan profitabilitasnya. Selain hal tersebut, faktor rasionalisasi

masyarakat bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memberikan kontribusi yang dipergunakan untuk kepentingan negara yaitu untuk memajukan dan mengembangkan perekonomian negara. Kemudian faktor eksternal, yaitu bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memberikan kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah melalui kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi, sebab kebijakan yang dikeluarkan oleh bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lebih dikenal dengan kebijakan yang pro kepada rakyat. Diantara faktor – faktor tersebut, bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja agar selalu tercipta perbankan yang efisien dan sehat.

Dengan latar belakang dan metode yang dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019?

3. Apakah *Return on Asset* (ROA) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Akademis / Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan wawasan terhadap penilaian kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode CAMELS dan memberikan pengetahuan perbankan khususnya mengenai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pertimbangan pada calon investor untuk mrenilai kelayakannya sehingga investasi yang dilakukan pada dunia perbankan memperoleh manfaat yang diinginkan.

4. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signaling Theory menurut Brigham dan Houston dalam Saidi (2012) adalah suatu tindakan bagaimana manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan, akan memberikan sinyal yang positif bagi investor, dimana laba merupakan hasil kinerja perusahaan yang di anggap baik. Laba yang semakin meningkat akan memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan capital gain yang lebih baik dari hasil investasinya.

2.1.2 **Pengertian Bank**

Dalam Undang–undang No. 10 Tahun 1998, tentang pokok–pokok Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa–jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan disini adalah semua badan yang melalui kegiatan– kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Tersirat bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran

sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas system keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia tahun 2011).

Di dalam Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang disebut dengan Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah sebagaimana dimaksud dalam undang – undang mengenai perbankan dan undang – undang mengenai perbankan syariah. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat dalam berbagai bentuk diantaranya berupa simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3 Pertumbuhan Laba

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua

beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba.

Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini berguna bagi perusahaan dan pemegang saham. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor (Wijayati, dkk, 2005).

Menurut Salvatore (2001) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Sedangkan laba yang rendah merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba dapat menjadi alat untuk meramalkan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam laporan laba rugi.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Periode Berjalan} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}}$$

2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007:51), kesehatan bank dapat dipahami sebagai kemampuan dari suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi berbagai kewajiban yang dimilikinya dengan baik yaitu sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital* (permodalan), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas), dan *sensitivity to market risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar). Adapun rasio-rasio yang digunakan di dalam penilaian tingkat kesehatan bank diuraikan sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (risiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal

sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan adalah 8% dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Imam Ghozali (2006) risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kerugian dari risiko kredit dapat timbul sebelum terjadinya default sehingga secara umum risiko kredit harus didefinisikan sebagai potensi kerugian nilai *marked to market* yang mungkin timbul karena pemberian kredit oleh bank. Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar kredit macet perbankan (semakin jelek kualitas bank tersebut). *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas. Rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah asset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

mengelola aktiva untuk mendapatkan laba. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan asset untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Asset* (ROA) ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan perbankan yang bersangkutan (Lukman, 2005). *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (kasmir 2012). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin besar dana yang disalurkan dan akan meningkatkan pendapatan bank.

Menurut Zainuddin dan Hartono (1999) semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan

mengakibatkan kenaikan laba. Sehingga rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian, antara lain:

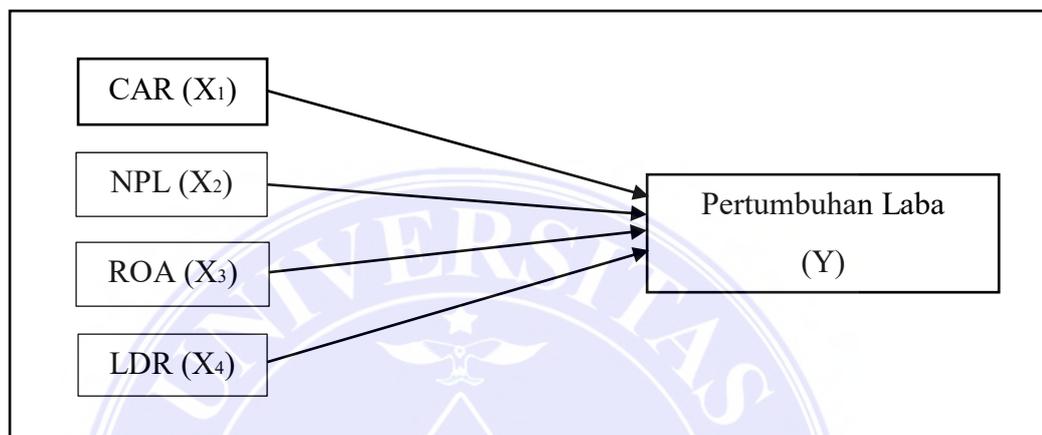
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Hidayatullah dan Roby (2012)	Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) - <i>Non Performing Loan</i> (NPL) - <i>Loan To Deposit</i> (LDR) - <i>Net Interest Margin</i> (NIM) - Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) - Pertumbuhan Laba 	<p>Rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Rasio NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Rasio NIM dan rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Rasio BO/PO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
Titik, Rita & Kharis (2015)	Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) - <i>NonPerforming Margin</i> (NPM) - <i>Return On Assets</i> (ROA) - <i>Non Performing Loan</i> (NPL) - <i>Loan To DepositRatio</i>(LDR) 	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>NonPerforming Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p><i>Non Performing</i></p>

	Perusahaan Sektor Perbankan Yang Go Publik Di BEI Periode Tahun 2009-2013	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Interest Rate Risk Ratio</i> (IRR) - Ukuran perusahaan - Pertumbuhan Laba 	<p><i>Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Interest Rate Risk Ratio</i> (IRR) dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
Nugrahani (2019)	Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum (Studi pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2008 – 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) - <i>Return On Assets</i> (ROA) - <i>Non Performing Loan</i> (NPL) - <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) - <i>Interest Rate Risk Ratio</i> (IRR) - <i>Net Interest Margin</i> (NIM) - Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) - Pertumbuhan Laba 	<p><i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan bentuk pengaruhnya positif. <i>Interest Risk Rate</i> (IRR) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan bentuk pengaruhnya negatif. <i>Loan Deposit to Ratio</i> (LDR), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba maka digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Sumber Bab 1, 2 (diolah)

2.4 Hipotesis Penelitian

Sehingga berdasarkan kajian teori serta berdasar penelitian terdahulu yang relevan, penulis melakukan perumusan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan modal bank untuk menutupi timbulnya risiko kerugian dari kredit yang disalurkan. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat berarti bahwa meningkatnya modal lebih besar dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah modal yang tinggi yang dimiliki aktiva produktif. Jika aktiva produktif meningkat maka pendapatan bank juga akan meningkat.

Menurut hasil penelitian Hidayatullah dan Roby (2012) dan Titik, Rita & Kharis (2015) menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Nugrahani (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio *credit risk* yang dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Jika *credit risk* meningkat hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan kredit yang disalurkan. Dengan adanya kenaikan kredit bermasalah maka mengakibatkan penurunan pada laba bank. Hasil penelitian penelitian Hidayatullah dan Roby (2012) dan Titik, Rita dan Kharis (2015) menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Nugrahani (2019) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 : Variabel *Non Performing Loan* (NPL) Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengolaan aset yang dimiliki. Jika *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kemampuan bank dalam mengelola aset yang demikiannya sehingga juga akan meningkatkan laba bank. Menurut hasil penelitian Nugrahani (2019) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Titik, Rita & Kharis (2015) menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H3 : Variabel *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

2.4.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Loan to Deposit Ratio merupakan profil risiko yang termasuk ke dalam risiko likuiditas, hal tersebut disebabkan melalui rasio ini bank mampu mengukur likuiditas pendanaan bank akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset dengan kualitas tinggi yang diagunkan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 disebutkan berdasarkan peringkat komposit *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan bobot 85% - 100% maka bank termasuk ke dalam kategori cukup sehat. Sehingga semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka pertumbuhan laba juga semakin

meningkat, dan apabila rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rendah maka semakin tinggi tingkat likuiditas yang menyebabkan pertumbuhan laba akan menurun. Menurut hasil penelitian Hidayatullah dan Roby (2012) menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Titik, Rita & Kharis (2015) dan Nugrahani (2019) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H4 : Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di www.idx.co.id pada tahun 2009 - 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari tahun 2009-2019. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 3 (tiga) bank yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan mendiskripsikan data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori kesehatan bank. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan Bank Badan Usaha Milik Negara yang dipublikasikan di www.idx.co.id pada tahun 2009 - 2019. Data yang digunakan merupakan data panel (*pooled data*) yang merupakan kombinasi antara data time series dari tahun 2009 sampai tahun 2019 dengan data cross section 3 bank Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukur
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.	$\frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{modal ank}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$\frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Teknik dan Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Teknik penelitian melalui asumsi dasar klasik melalui uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah penelitian maupun pengamatan berdistribusi dengan normal atau tidak dengan istilah lain uji terkait kenormalan pendistribusian data. Menurut Imam Ghozali (2013 : 110), uji normalitas perlu dilakukan dikarenakan digunakan untuk pengujian variable lainnya dengan asumsi bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal.

Bentuk distribusi data melalui uji normalitas ini dapat menggunakan uji Kolmogorov – smirnov, yaitu pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian melalui uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari residual dalam model regresi pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas. Pola gambar Scatterplot merupakan metode yang akan digunakan untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variable independen yang mempunyai persamaan dengan variabel

independen dalam suatu model. Apabila persamaan antar variable independen semakin mirip akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisa SPSS yang mana dapat mendeteksi nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF yang dihasilkan pada rentang 1 – 10 tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian dengan menggunakan uji autokorelasi ini merupakan pengujian yang tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Untuk menguji dan mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson (DW) dengan membandingkan nilai Durbin Watson (dl) dengan tabel Durbin Watson (du). Kriterianya adalah jika $du < dl$ hitung, $4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R bernilai 2 negatif, maka adjusted R dianggap nol.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga sebagai Uji Model atau Uji Anova, yang tujuannya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat (Y) dalam hal ini adalah pertumbuhan laba secara simultan, atau untuk mengetahui pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yang pengujian secara simultannya dilakukan melalui analisa masing – masing koefisien regresi. Untuk menentukan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, ada dua cara yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Dan yang kedua dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $>0,5$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan $<0,5$

maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif (dalam skala angka) dengan alat analisis regresi berganda. Metode regresi berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (i)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

b₁,...b₄ = koefisien regresi

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₃ = *Return on Assets* (ROA)

X₄ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a = konstanta

e = Error

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan analisis regresi linier berganda pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang dimiliki. Hal ini karena adanya Peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank-bank selalu menjaga agar CAR sesuai ketentuan.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 dimana kondisi ini terjadi jika semakin rendah nilai rasio NPL maka kualitas kredit bank akan semakin meningkat, dengan jumlah kredit bermasalah yang cenderung macet akan menurun yang berdampak pada peningkatan pada pertumbuhan laba.
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan hipotesis 3 dimana kondisi ini terjadi karena *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

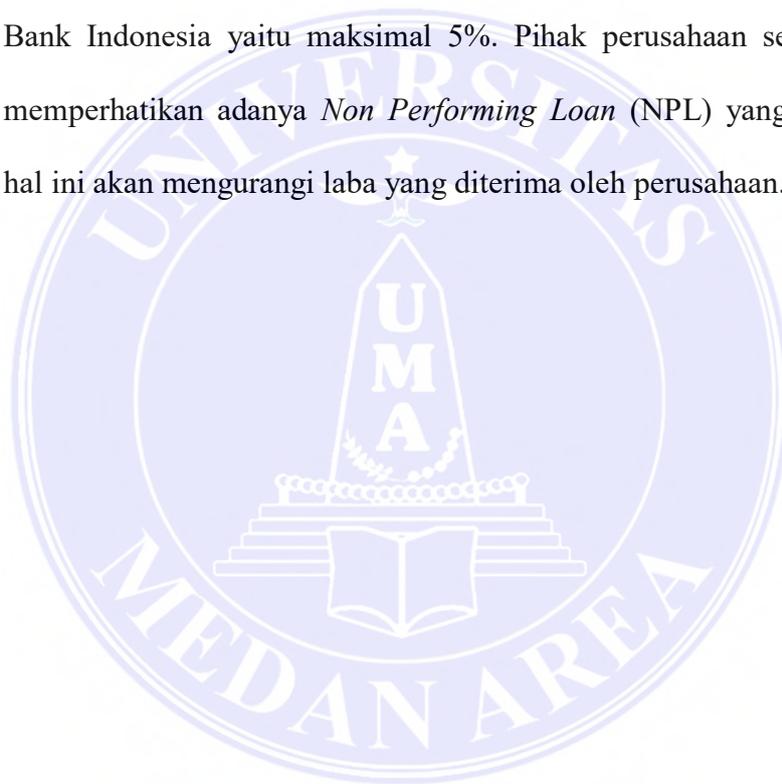
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini belum memenuhi ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 78%, sehingga pendapatan bank yang dapat menghasilkan laba dari sektor kredit tidak maksimal karena masih banyak terdapat *Idle fund* pada Bank.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Dengan adanya dua variabel dari empat variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yaitu *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Asset* (ROA) maka perlu dilakukan penelitian kembali penyebab tidak berpengaruh signifikannya variabel – variabel lain dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Diharapkan Bank Umum milik pemerintah melakukan upaya – upaya yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba sehingga semakin meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder*, masyarakat, nasabah , dan pihak – pihak yang lainnya.
3. Investor sebaiknya lebih memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam melakukan investasi, sebab rasio kecukupan modal (CAR) yang semakin meningkat akan menimbulkan kepercayaan kepada pihak investor, demikian halnya dengan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) yang semakin meningkat, menyebabkan pertumbuhan laba semakin baik. Sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin besar pertumbuhan laba, sebab penyusutan kualitas aktiva produktif semakin kecil dan laba semakin meningkat. Perlu adanya pengendalian dari bank supaya *Non Performing Loan* (NPL) tetap berada pada batas normal sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Pihak perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan adanya *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, sebab hal ini akan mengurangi laba yang diterima oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2001). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta.
- Chandra, M. T. (2014). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. Artikel Ilmiah. (online), (<http://www.perbanas.ac.id> , diakses 6 Juli 2017).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dominick, S. Diterjemahkan oleh Arifin Sitio. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Ferina, T. K. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Masa Mendatang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 91.
- Ghozali, I. (2006). *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdu, N. P. (Juni 2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, 711-721.
- H.K, T. (2014). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Artikel Ilmiah. (online),(<http://www.perbanas.ac.id> , diakses 7 Juli 2017).
- Hanafi, M. M. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit ISBN.
- Hartono, Z. d. (1999). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 66-90.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Lindawati. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pemerintah di Indonesia Periode 2011-2015. Artikel Ilmiah. (online), (<http://www.perbanas.ac.id> , diakses 15 Januari 2018).

- Nuritmo, T. B. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Paramaiswari, N. D. (2019). Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum (Studi pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2008 – 2017). skripsi. (online). (<http://www.unair.ac.id>)
- T, D. (2005). Urgensi Pengaturan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Equality*, 75-81.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsidi dan Pramuka, Bambang. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang. skripsi. (online), (<http://warsidi-akuntan.tripod.com> , diakses 4 Juli 2015).
- Wijayanti, L., dkk. (2005). *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Pedoman, Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Sampel

1. Ikhtisar Keuangan Bank Negara Indonesia

Bank	Tahun	CAR (X1) %	NPL (X2) %	ROA (X3) %	LDR (X4) %	Pertumbuhan Laba (Y) %
BBNI	2009	13.78	4.68	1.72	64.06	103.2
	2010	18.63	4.28	2.49	70.15	65.13
	2011	17.63	3.61	2.94	70.37	42.18
	2012	16.67	2.84	2.92	77.52	17.53
	2013	15.09	2.17	3.36	85.3	30.77
	2014	16.22	1.96	3.49	87.81	18.39
	2015	19.49	2.70	2.64	87.77	-17.95
	2016	19.36	2.96	2.69	90.41	24.89
	2017	18.53	2.26	2.75	85.58	21.06
	2018	18.51	1.90	2.78	88.78	10.86
	2019	19.73	2.27	2.42	91.54	1.04

2. Ikhtisar Keuangan Bank Rakyat Indonesia

Bank	Tahun	CAR (X1) %	NPL (X2) %	ROA (X3) %	LDR (X4) %	Pertumbuhan Laba (Y) %
BBRI	2009	13.2	3.52	3.73	80.88	22.66
	2010	13.76	2.78	4.64	75.17	56.98
	2011	14.96	2.30	4.93	76.2	31.47
	2012	16.95	1.78	5.15	79.85	22.79
	2013	16.99	1.55	5.03	88.54	14.25
	2014	18.31	1.69	4.74	81.68	14.35
	2015	20.59	2.02	4.19	86.88	4.25
	2016	22.91	2.03	3.84	87.77	2.18
	2017	22.96	2.10	3.69	88.13	10.55
	2018	21.21	2.14	3.68	89.57	11.36
	2019	22.55	2.62	3.50	88.64	3.74

3. Ikhtisar Keuangan Bank Mandiri

Bank	Tahun	CAR (X1) %	NPL (X2) %	ROA (X3) %	LDR (X4) %	Pertumbuhan Laba (Y) %
BBMRI	2009	15.43	2.62	3.13	59.15	34.7
	2010	13.36	2.21	3.63	65.44	28.83
	2011	15.13	2.18	3.37	71.65	30.01
	2012	15.48	1.74	3.55	77.66	25.71
	2013	14.93	1.60	3.66	82.97	20.35
	2014	16.6	1.66	3.57	82.02	12.87
	2015	18.6	2.29	3.15	87.05	3.48
	2016	21.36	3.96	1.95	85.86	-34.98
	2017	21.64	3.45	2.72	88.11	53.09
	2018	20.96	2.79	3.17	96.74	20.33
	2019	21.39	2.39	3.03	96.37	5.69

Lampiran 2 Hasil Uji Statistika

1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Capital Adequacy Ratio	33	9.76	13.20	22.96	17.9670	.51260	2.94468
Non Performing Loan	33	3.13	1.55	4.68	2.5167	.13707	.78743
Return On Asset	33	3.43	1.72	5.15	3.4015	.14599	.83865
Loan to Deposit Ratio	33	37.59	59.15	96.74	82.2915	1.58805	9.12265
Pertumbuhan Laba	33	138.18	-34.98	103.20	21.6776	4.23428	24.32406
Valid N (listwise)	33						

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	16.09964071
	Absolute	.214
Most Extreme Differences	Positive	.196
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	69.802				
	Capital Adequacy Ratio	.613	1.486	.074	.412	.683	.484	2.068
	Non Performing Loan	-22.474	4.560	-.728	-4.928	.000	.718	1.393
	Return On Asset	-4.151	4.112	-.143	-1.010	.321	.779	1.285
	Loan to Deposit Ratio	.140	.470	.053	.299	.767	.505	1.982

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

4. Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.534	16.59618	1.826

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10638.769	4	2659.692	8.979	.000 ^b
	Residual	8294.350	28	296.227		
	Total	18933.119	32			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio

2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.802	42.101		1.658	.108
	Capital Adequacy Ratio	.613	1.486	.074	.412	.683
	Non Performing Loan	-22.474	4.560	-.728	-4.928	.000
	Return On Asset	-4.151	4.112	-.143	-1.010	.321
	Loan to Deposit Ratio	.140	.470	.053	.299	.767

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

LAMPIRAN 4
SURAT RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 270 /FEB.2/06.5/1/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : YUNDA DELA BASRINA
N P M : 168330060
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan ,22 Desember 2020

Program Studi Akuntansi

Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc